

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (2022) terdapat 300 juta orang diseluruh dunia yang mengalami gangguan jiwa seperti depresi, bipolar, dimensia, dan termasuk 24 juta orang yang mengalami skizofrenia. Di Indonesia jumlah penduduk diprediksikan sebagai 275,77 jiwa pada tahun 2022. Pada tahun tersebut diperkirakan 17,97 juta penduduk Indonesia mengalami masalah gangguan jiwa (*Indonesia-National adolescent Mental Health Survey, 2022*).

Kemenkes RI (2021) beberkan tingginya prevalensi masalah kesehatan jiwa sekitar 1 dan 5 penduduk, artinya sekitar 20% populasi penduduk di Indonesia memiliki potensi masalah gangguan jiwa. Hal tersebut ditunjukkan dari Hasil Risert Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan prevalensi gangguan jiwa adalah 1,7 per 100 penduduk atau sekitar 400.000 orang gangguan jiwa berat terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali dan Jawa Tengah.

Pada bulan juli 2020 sampai dengan september 2020 jumlah pasien skizofrenia yang menjalani rawat inap berjumlah 208 (71%) di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi provinsi jawa tengah. Pada bulan januari 2023 tercatat

paling banyak 75 paasien rawat inap dengan skizofrenia dan 1.250 pasien rawat jalan dengan skizofrenia. (Muhith 2015) menyatakan bahwa halusinasi identik dengan skizofrenia, seluruh pasien skizofrenia diantaranya mengalami halusinasi. Pasien skizofrenia memiliki tanda dan gejala yang khas seperti halusinasi, delusi, kekacauan proses pikir dan kekacauan perilaku.

Halusinasi merupakan gangguan persepsi dimana klien mempresepsikan sesuatu yang banyak terjadi. Suatu penerapan panca indra tanpa adanya rangsangan dari luar. Halusinasi merupakan gangguan jiwa Dimana klien mengalami perubahan persepsi sensori, merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, rasa, sentuhan, dan penciuman (Abdurkhman & Maulana 2022). Halusinasi pendengaran adalah ketika klien mendengar suara- suara jelas maupun tidak jelas Dimana suara tersebut bisa mengajak klien berbicara atau melakukan sesuatu tetapi tidak berhubungan dengan hal nyata yang orang lain tidak mendengarnya. Pasien yang mengalami halusinasi pendengaran yaitu pasien tampak berbicara atau tertawa sendiri (Meylani, 2022).

Selain itu, halusinasi juga sering menyebabkan ketakutan atau kecemasan bahkan depresi. Rencana Tindakan keperawatan yang bisa diterapkan pada pasien dengan halusinasi, diantaranya membantu pasien untuk mengontrol halusinasi, yang meliputi mnonitor perilaku yang mengindikasi halusinasi, mendiskusikan perasaan dan respon terhadap

halusinasi, anjurkan memonitor sendiri situasi terhadap halusinasi, kolaborasi obat antipsikotik dan antiansietas (SIKI, 2019)

Strategi pelaksanaan keperawatan untuk mengontrol halusinasi yaitu, mengajarkan pasien untuk menghardik halusinasi, minum obat dengan teratur, bercakap – cakap dengan orang lain saat halusinasi nya muncul, serta melakukan aktivitas terjadwal untuk mencegah imbulnya halusinasi (Putri & Trimusarofah, 2018).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien Tn.S dengan Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Ruang Geranium RSJD Dr. RM. Soedjarwadi

2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pasien Tn.S dengan Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Ruang Geranium RSJD Dr. RM. Soedjarwadi
2. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Tn.S dengan Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Ruang Geranium RSJD Dr. RM. Soedjarwadi

3. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien Tn.S dengan Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Ruang Geranium RSJD Dr. RM. Soedjarwadi
4. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien Tn.S dengan Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Ruang Geranium RSJD Dr. RM. Soedjarwadi
5. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Tn.S dengan Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Ruang Geranium RSJD Dr. RM. Soedjarwadi

C. Batasan Masalah

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien Tn.S dengan Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di ruang Geranium RSJD Dr. RM. Soedjarwadi pada tanggal 09 Mei 2024 – 15 Mei 2024.